

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut WHO (*World Health Organization*), hipertensi merupakan suatu keadaan dimana peningkatan darah sistolik berada di atas batas normal yaitu lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg. Hipertensi adalah penyakit tidak menular yang ditandai dengan peningkatan tekanan darah yang mencapai angka $>140/90$ mmHg (Sa'idah dkk, 2019). Hipertensi juga disebut "*silent killer*" karena biasanya hipertensi tidak memiliki tanda atau gejala dan banyak orang yang tidak tahu bahwa mereka mengidapnya (Wulandari, 2022).

Menurut WHO (*World Health Organization*) menyebutkan hipertensi menyerang 22% penduduk dunia. Hipertensi juga menjadi penyebab kematian dengan angka 23,7% dari total 1,7 juta kematian di Indonesia tahun 2016 (Wasilah dkk, 2022). Di Asia Tenggara penyakit hipertensi berada pada posisi ke-3 tertinggi diprevalensi sebesar total 25% terhadap total penduduk. Menurut data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018, menunjukkan angka prevelensi hipertensi sebanyak 34,11%. Prevalensi pada tahun 2018 lebih tinggi dibanding dengan prevalensi tahun 2015 sebesar 25,8%. Di provinsi Jawa Tengah penyakit hipertensi pada tahun 2017 sebesar 64,83% (Oktianti dkk, 2020). Sedangkan di Kota Salatiga prevelensi hipertensi pada tahun 2018 berdasarkan umur yaitu pada usia 25-34 tahun sebesar 20,1% usia

35-44 tahun sebesar 31,6%, usia 45-54 tahun sebesar 45,3% dan pada usia 55-64 tahun sebesar 55,2% (Kinasih dkk, 2021).

Upaya yang dapat dilakukan untuk menekan angka kejadian hipertensi diantaranya terapi farmakologi dan non farmakologi. Penanganan secara farmakologi terdiri atas pemberian obat yang bersifat diuretik yang digunakan sebagai perawatan tunggal (monoterapi) untuk hipertensi yang sering dikombinasikan dengan antihipertensi golongan diuretik contohnya Furosemida, golongan CCB (*Calcium Chanel Blocker*) contohnya Amlodipin dan Diltiazem, golongan *Beta Blocker* contohnya Atenolol, Bisoprolol, golongan ARB (*Angiotensin Receptor Blocker*) contohnya Losartan dan Valsartan. Golongan ACEI (*Angiotensin Converting Enzyme Inhibitors*) contohnya Captopril dan Lisinopril (Rahmawati dkk, 2017).

Seiring dengan peningkatan kasus hipertensi maka penggunaan obat yang rasional oleh pasien hipertensi merupakan salah satu elemen penting dalam tercapainya kualitas kesehatan. Penggunaan obat hipertensi yang tidak tepat dapat menyebabkan spektrum toksisitas, kegagalan terapi pengobatan, biaya pengobatan yang tinggi, komplikasi hingga kematian pasien, serta menghambat mutu pelayanan kesehatan itu sendiri (Mila dkk, 2021). Evaluasi penggunaan obat antihipertensi bertujuan untuk menjalin penggunaan obat rasional pada penderita hipertensi. Penggunaan obat yang rasional sangat penting untuk meningkatkan keberhasilan terapi (Laura dkk, 2020).

Penelitian dari (Ekaningtyas dkk, 2021) tentang evaluasi penggunaan obat antihipertensi pada pasien hipertensi di pukesmas Kolongan Kabupaten

Minahasa Utara menunjukkan hasil tepat indikasi sebesar 100%, tepat pasien 100%, tepat obat sebesar 87,22% dan tepat dosis sebesar 85,71%.

Data dari dinas Kesehatan kota Salatiga tahun 2014 menyatakan bahwa penyakit tidak menular yang banyak ditemukan di kota Salatiga adalah hipertensi sebanyak 62%. Data penderita hipertensi di Puskesmas Sidorejo Lor selama tahun 2016 sebanyak 319 kasus dan pada tahun 2017 sebanyak 256 kasus.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian untuk mengetahui dan mengevaluasi penggunaan obat antihipertensi pada pasien hipertensi dengan menggunakan parameter tepat pasien, tepat dosis, tepat indikasi dan tepat obat di Pukesmas Sidorejo Lor Kota Salatiga.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran penggunaan obat antihipertensi di Pukesmas Sidorejo Lor Kota Salatiga?
2. Bagaimana evaluasi penggunaan obat antihipertensi di Pukesmas Sidorejo Lor Kota Salatiga?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengevaluasi penggunaan obat pada pasien hipertensi di Pukesmas Sidorejo Lor Kota Salatiga.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengidentifikasi penggunaan obat pada pasien hipertensi di Pukesmas Sidorejo Lor Kota Salatiga.

- b. Untuk mengevaluasi penggunaan obat pada pasien hipertensi di Pukesmas Sidorejo Lor Kota Salatiga yang meliputi tepat indikasi, tepat pasien, tepat obat dan tepat dosis.

D. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat bagi penulis

Menambah pengetahuan peneliti tentang penggunaan obat antihipertensi di Pukesmas Sidorejo Lor.

- b. Manfaat bagi masyarakat

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi bagi tenaga kefarmasian dan tenaga kesehatan lain di Pukesmas Sidorejo Lor, terkait penggunaan obat antihipertensi.

- c. Manfaat bagi institusi

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan, perbandingan dan tambahan informasi untuk melakukan penelitian selanjutnya.